

**MIHRAB DAN MIMBAR MASJID JAWA TENGAH  
ABAD 16-19 DALAM KAJIAN IKONOGRAFI**

LAPORAN PENELITIAN  
TUGAS AKHIR PENGKAJIAN



oleh:

**TITIS HANA SASTI**

**PROGRAM STUDI DESAIN INTERIOR  
JURUSAN DESAIN  
FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2014**

**MIHRAB DAN MIMBAR MASJID JAWA TENGAH  
ABAD 16-19 DALAM KAJIAN IKONOGRAFI**

LAPORAN PENELITIAN  
TUGAS AKHIR PENGKAJIAN



oleh:

**TITIS HANA SASTI**

NIM 1011767023

**PROGRAM STUDI DESAIN INTERIOR  
JURUSAN DESAIN  
FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2014**



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah. Puji syukur kehadirat Allah S.W.T atas kesehatan, kemudahan yang dikaruniakan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi dengan judul “Mihrab dan Mimbar Masjid Jawa Tengah Abad 16-19 Dalam Kajian Ikonografi,” yang merupakan syarat untuk menyelesaikan studi strata – 1 pada Program Studi Desain Interior, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penulis berteruma kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan moral dan materil sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Ucapan terima kasih penulis ajukan kepada:

- Allah A.W.T yang telah memberikan kekuatan, keyakinan, dan keteguhan hati dalam menyelesaikan karya tulis ini.
- Dr. Suastiwi, M. Des., selaku Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, dan dosen wali yang telah membantu saya selama ini.
- M. Sholahuddin, S.Sn., MT., selaku Ketua Jurusan Desain Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Martino Dwi Nugroho, S.Sn., MA., selaku Ketua Program Studi Desain Interior Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan Dosen Pembimbing I, terima kasih atas bimbingan dan arahannya.
- Artbanu Wishnu Aji, S.Sn., MT., selaku Dosen Pembimbing II, terima kasih atas bimbingan dan arahannya.
- Doni Arsetyasmoro, S.Sn., M. Des. selaku cognate.
- Seluruh dosen dan staf di Program Studi Desain Interior Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Terima kasih atas dorongan, bantuan, dan doanya.
- Ibu kantin, Mba Sinta, Mba Indri, dan Bapak Perpus yang bersedia membukakan pintu perpus meski hari libur.
- Kepada orangtua: Juhana dan Listiana Dwiarti S. Terima kasih atas doa, dukungan, perjuangan, dan kasih sayangnya yang luar biasa selama ini.

- Kakaku, Gemuruh Geo Pratama yang selama ini telah membiayai kuliah saya, memberikan dukungan, memotivasi, dan mengingatkan saya.
- Mas Agus Dwiyanto yang dengan sabar, setia, membantu, mengantarkan, dan menemani saya menuju lokasi objek penelitian.
- Eirene Resmalia Ganap (duo skripsweet), member semangat, canda-tawa, dukungan, siang malam bekerja bersama tidak tidur tanpa lelah mengejar mimpi.
- Teman-teman terbaik: Bunga Narcissia Sanjaya, Winda Herliana Januar, Devi Vistawati, Winda Tamia Putri, Dea Syahnas, Chorien Cristina, dan Citra Sandy A. Terima kasih telah menemani saya, dan membuat hidup perkuliahan semakin berwarna.
- Teman-teman Sangkar Labirin 2010, yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, terima kasih atas pengalaman persahabatan yang tak terlupakan.
- Omer-Salih Yilmaz yang telah memberikan semangat untuk mengejar mimpi dan segera menyelesaikan skripsi di detik-detik terakhir.
- Naseer Al Deen Khan, Faisal, Muhammad Ashraf Ali, Abdul, Ali Reza, yang telah membantu memberikan referensi, informasi, dan hiburan.
- Semua pihak yang menjadi narasumber Mas Aziz Pengurus Masjid Al Makmur Kudus, Bapak Pengurus Masjid Mantingan, dan Bapak Pengurus Masjid Kadilangu.

Terima kasih atas dukungannya dalam penyusunan skripsi ini. Semoga bantuan dan dukungan yang kalian berikan mendapatkan balasan dari Allah S.W.T.. Penulis berharap, tulisan ini dapat bermanfaat bagi pembacanya. Jika terjadi kekurangan dan keterbatasan akan tulisan ini, penulis memohon maaf sebesar-besarnya.

Yogyakarta, Juni 2014

**Titis Hana Sasti**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR FOTO.....	xvi
ABSTRAK.....	xx
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Metode Penelitian	
1. Pendekatan.....	4
2. Objek Penelitian.....	5
3. Metode Pengumpulan Data.....	5

4. Metode Analisis Data.....	6
------------------------------	---

## **BAB II.**

A. TINJAUAN PUSTAKA.....	9
--------------------------	---

### **B. LANDASAN TEORI**

1. Tinjauan Tentang Ikonografi.....	11
2. Tinjauan Tentang Masjid Jawa Kuno.....	13
3. Tinjauan Tentang Mihrab dan Mimbar.....	15
4. Tinjauan Tentang Tokoh Pendiri Masjid.....	19
5. Tinjauan Tentang Ornamen.....	20

## **BAB III. DATA LAPANGAN**

### **A. Pelaksanaan Pengumpulan Data Lapangan**

1. Lokasi Penelitian.....	38
2. Persiapan Pengumpulan Data.....	38
3. Pelaksanaan Pengumpulan Data.....	39

### **B. Hasil Pengumpulan Data**

1. Masjid Kadlangu Demak	
a. Deskripsi Objek Penelitian.....	40
b. Sejarah.....	42
c. Identifikasi Objek.....	43
2. Masjid Mantingan Jepara	

a. Deskripsi Objek Penelitian.....	49
b. Sejarah.....	51
c. Identifikasi Objek.....	53
3. Masjid Al Makmur Kudus	
a. Deskripsi Objek Penelitian.....	59
b. Sejarah.....	61
c. Identifikasi Objek.....	62

## **BAB IV. ANALISIS IKONOGRAFI**

### **A. Tahap Pre – Ikonografi**

#### **1. Mihrab**

a. Masjid Kadilangu.....	69
b. Masjid Mantingan.....	73
c. Masjid Al Makmur.....	78

#### **2. Mimbar**

a. Masjid Kadilangu.....	84
b. Masjid Mantingan.....	90
c. Masjid Al Makmur.....	94

### **B. Tahap Ikonografi**

#### **1. Mihrab**

a. Masjid Kadilangu.....	97
--------------------------	----

b. Masjid Mantingan.....	104
c. Masjid Al Makmur.....	109

2. Mimbar

a. Masjid Kadilangu.....	116
b. Masjid Mantingan.....	121
c. Masjid Al Makmur.....	125

C. Tahap Interpretasi Ikonologi

1. Mihrab

a. Masjid Kadilangu.....	127
b. Masjid Mantingan.....	129
c. Masjid Al Makmur.....	130

2. Mimbar

a. Masjid Kadilangu.....	133
b. Masjid Mantingan.....	135
c. Masjid Al Makmur.....	137

**BAB V. PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	140
B. Saran.....	140

DAFTAR PUSTAKA.....	141
---------------------	-----

LAMPIRAN

Desain X-Banner.....	145
Desain Brosur.....	146
Surat Izin Survey.....	147
Lembar Asistensi Mingguan.....	149



## ABSTRAK

Mihrab dibuat pertama kali pada 708 Masehi, berfungsi sebagai qibla'axis atau petanda arah kiblat. Sedangkan mimbar adalah panggung kecil yang dipakai oleh Rasulullah untuk berpidato di depan umatnya, agar dapat berdiri lebih tinggi dari orang lain, sehingga ia bisa dilihat jelas oleh orang-orang di sekitarnya. Pada masa setelah Nabi, mimbar lebih sering diidentikkan dengan kekuasaan dan mahkota, sehingga mimbar boleh digunakan oleh khalifah atau penguasa. Dalam sebuah bangunan Masjid Jawa Abad 16-19, Mihrab dan Mimbar dianggap sebagai bagian penting. Penelitian ini mengkaji bentuk, fungsi, dan makna dari ornamen Mihrab dan Mimbar Masjid Jawa Tengah Abad 16-19, di tiga kota yakni Masjid Kadilangu Demak, Masjid Mantingan Jepara, dan Masjid Al Makmur Kudus yang menggunakan kajian ikonografi menurut Roelof van Straten. Berdasarkan tahap analisis Ikonografi yang meliputi tahap Pre-Ikonografi, Ikonografi, dan Interpretasi Ikonologi, letak, bentuk, serta ornamen Mihrab dan Mimbar Masjid Jawa Tengah Abad 16-19, menunjukkan adanya pengaruh dari budaya terdahulu yakni Hindu dan Cina. Melalui pemaknaannya, diketahui bahwa bentuknya menggambarkan kemegahan yang bertujuan untuk mengagungkan atau menghormati penggunanya yakni para wali, serta sebagai simbol kebanggaan bagi pendiri masjid tersebut. Sedangkan ornamennya berisikan dakwah dan pesan-pesan yang harus diamalkan oleh umat muslim. Hal tersebut, menyatakan bahwa Mihrab dan Mimbar pada masa itu dianggap sebagai bagian penting dari sebuah Bangunan Masjid Jawa Tengah Abad 16-19.

**Kata kunci:** Mihrab, Mimbar, Ikonografi

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Islam di Jawa berkembang dengan pesat mulai abad ke-15, ditandai dengan berakhirnya kerajaan Majapahit dan berdirinya kerajaan Demak. Demak merupakan kerajaan Islam pertama di pulau Jawa, berada di wilayah pesisir utara Jawa Tengah, merupakan pusat pemerintahan, perniagaan, pusat penyebaran Islam, dan pusat pertemuan para wali, dengan Jepara sebagai kota pelabuhan, serta Kudus sebagai kota agraris dan pusat kebudayaan yang mendukung perekonomian Demak.

Pada masa pemerintahan dan penyebaran Islam, keberadaan masjid, surau, maupun mushala merupakan hal yang sangat penting, selain sebagai tempat pertemuan para wali dan pemuka agama, masjid menjadi pusat penyebaran agama Islam di setiap wilayah. Hardinoto (2007) menjelaskan, “Yang selalu hadir pada masjid Jawa Kuno yaitu serambi yang cukup lebar, adanya kentongan atau bedug (yang terbuat dari kulit kerbau atau kentongan dari kayu nakus), adanya mihrab, adanya ruang utama masjid, *pawestren* (ruang shalat wanita), kolam, makam, pagar keliling, dan adanya gerbang. Keberadaan Masjid Jawa Tengah turut berkembang seiring perkembangan pesat agama Islam abad ke 15-18 dan berlangsung hingga abad 19, dikarenakan abad ke-15 sampai 16 merupakan masa transisi perpindahan kerajaan Hindu-Budha menjadi kerajaan Islam, sehingga perkembangan arsitekturnya masih saling mempengaruhi hingga pada abad ke-19. Selain mendapatkan pengaruh dari budaya Hindu-Budha, pembangunan Masjid Jawa Tengah juga dipengaruhi oleh budaya Cina, berdasarkan pada salah satu teori masuknya Islam ke Indonesia yakni dibawa oleh komunitas Cina muslim melalui pantai utara Jawa (Hardinoto, 2007), sehingga budaya yang mereka bawa mempengaruhi perkembangan seni bangunan Masjid Jawa Tengah.

Mihrab adalah sebuah inovasi awal Arsitektur Islam khususnya Arsitektur Masjid. Mihrab pertama kali masuk ke dalam khasanah Arsitektur Masjid pada tahun 88 Hijriyah atau 708 Masehi. Orang yang pertamakali meletakkan mihrab di dalam Masjid Nabawi adalah Umar bin Abdul Aziz, saat menjabat Gubernur Madinah Munawwarah, pada masa kekhalifahan Walid bin Abdul Malik. Saat itu mihrab dibuat berbentuk ceruk pada dinding dan berfungsi sebagai *qibla'axis* atau petanda arah kiblat. Bentuk ceruk yang dimaksud pada masa itu memiliki istilah *thooq* (berarti juga lubang pendek dibagian tengah dinding). (Syamsiyah, 2007)

Mimbar adalah panggung kecil yang dipakai oleh Rasulullah untuk berpidato di depan umatnya, agar dapat berdiri lebih tinggi dari orang lain, sehingga ia bisa dilihat jelas oleh orang-orang di sekitarnya. Pada masa setelah Nabi, mimbar lebih sering diidentikkan dengan kekuasaan dan mahkota, sehingga mimbar boleh digunakan oleh khalifah atau penguasa. Ketika politik sudah dipisahkan dari masjid, penguasa tidak lagi bertindak sebagai khatib. Perubahan ini terjadi pada masa pemerintahan al-Rasyid, dan khatib dalam menyampaikan khutbahnya berdiri di atas mimbar. (Hakim, 2010)

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa Mihrab dan Mimbar dianggap sebagai bagian penting dari sebuah bangunan masjid, sehingga dalam penelitian ini penulis mengambil dua objek pada ruang utama masing-masing Masjid, yakni Mihrab dan Mimbar. Pemilihan objek pada penelitian ini didasarkan pada lokasi yakni Demak, Kudus, dan Jepara. Dari setiap kota dipilih satu objek masjid yang sesuai dengan kriteria Masjid Jawa Kuno, berada dalam rentang waktu pendirian abad 16-19, keberadaan Mihrab dan Mimbar yang masih asli, dan dianggap dapat mewakili seluruh masjid kuno di Jawa Tengah. Masjid-masjid yang terpilih menjadi objek penelitian yakni Masjid Kadilangu Demak (1532 M), Masjid Mantingan Jepara (1559 M), dan Masjid Al Makmur Kudus (1852 M).

Masjid Kadilangu terletak di kelurahan Kadilangu, sekitar 2 km dari alun-alun Demak, didirikan oleh Sunan Kalijaga (Raden Said putra Tumenggung Wilatikta Adipati Tuban) pada tahun 1532 Masehi. Merupakan masjid pertama yang dibangun oleh Sunan Kalijaga di Kota Demak. Masjid Mantingan terletak di Desa Mantingan, Kecamatan Tuhunan, Jepara dibangun pada tahun 1559 Masehi, didirikan oleh R. Muhayat Syeh Sultan Aceh yang bernama R. Toyib (Sultan Hadiri) yang merupakan suami dari Ratu Kalinyamat (Retno Kencono) putri Sultan Trenggono. Masjid Al Makmur Kudus terletak di Desa Jepang, Kecamatan Mejobo, Kudus, Jawa Tengah. Didirikan oleh Arya Penangsang (Adipati Jipang Panolan) pada tahun 1852 Masehi.

Ketiga masjid tersebut di atas, memiliki kriteria yang sesuai dengan kriteria Masjid Jawa Kuno, berada dalam rentang waktu pendirian abad 16-19, memiliki Mihrab dan Mimbar yang masih asli, dan dianggap dapat mewakili seluruh masjid kuno di Jawa Tengah.

Catatan sejarah menunjukkan kehidupan masyarakat jawa tidak terlepas dari bahasa sandi atau gambar (Soeparto, 1988). Bahasa sandi atau gambar diwujudkan dalam bentuk ornamen-ornamen, begitu pula dengan pola bentuk dan ornamen yang terdapat pada Mihrab dan Mimbar. Saul (1997) menjelaskan, ornamen atau ragam hias, merupakan bagian dari karya seni rupa yang mengungkapkan ekspresi sekaligus cermin yang akurat tentang keadaan suatu masa. Unsur-unsur ragam hias memiliki daya sentuh artistik yang disajikan untuk menunjukkan karakter suatu bangsa, generasi dan individu dalam peradaban bangsanya.

Maka dari itu, dapat diketahui bahwa letak, bentuk, dan ornamen Mihrab dan Mimbar masjid jawa kuno memperoleh pengaruh dari kebudayaan masyarakat sekitar, serta memiliki makna dan maksud tersendiri. (Soeparto, 1988) Untuk membahas tentang penafsiran letak, bentuk, dan ornamen melalui pemaknaan dari simbol-simbol yang terdapat

pada mimbar dan mihrab ketiga Masjid tersebut, maka digunakan kajian ikonografi menurut Roelof van Straten dalam bukunya “*An Introduction of Iconography.*”

## B. Rumusan Masalah

Bagaimana letak, bentuk, dan ornamen Mihrab dan Mimbar Masjid Jawa Tengah yang dibangun pada Abad 16-19, ditinjau dari aspek ikonografi yang meliputi tahap Pre-Ikonografi, Ikonografi, dan Interpretasi Ikonologi.

## C. Tujuan Penelitian

Mengetahui letak, bentuk, dan ornamen Mihrab dan Mimbar Masjid Jawa Tengah yang dibangun pada Abad 16-19, ditinjau dari aspek ikonografi yang meliputi tahap Pre-Ikonografi, Ikonografi, dan Interpretasi Ikonologi.

## D. Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kejelasan lebih rinci bagaimana letak, bentuk, dan ornamen Mihrab dan Mimbar Masjid Jawa Kuno Abad 16-19 dari aspek Ikonografi yang meliputi tahap Pre-Ikonografi, Ikonografi, dan Interpretasi Ikonologi,
2. Menambah khasanah ilmu pengetahuan di bidang desain, serta
3. Menambahkan wawasan informasi untuk mahasiswa program studi desain interior mengenai Mihrab dan Mimbar Masjid Jawa Kuno Abad 16-19.

## E. Metode Penelitian

### 1. Pendekatan

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan Ikonografi, Menurut Roelof van Straten dalam bukunya “*An Introduction of*

*Iconography*,” dijelaskan, bahwa ikonografi adalah salah satu cabang utama dari sejarah seni yang mempelajari makna mendalam dari sebuah karya seni visual melalui referensi-referensi ke sumber visual, sastra, dan rujukan terhadap fakta budaya, sosial, dan sejarah. Ikonografi berasal dari kata *greek*, *eikon* dan *graphein*, yang artinya antara lain "gambar" dan "menulis". Oleh karena itu, diterjemahkan secara harfiah, ikonografi berarti "*imegewriting*" atau "penjelasan tentang gambar secara tertulis".

Dalam sebuah karya seni, seseorang dapat membedakan tiga tingkat makna yang secara simultan mewakili tiga tahap atau fase penelitian ikonografi, yaitu:

- a. Tahap Pre-Ikonografi
  - b. Tahap Ikonografi
  - c. Tahap Interpretasi Ikonologi
2. Objek penelitian yang diambil antara lain:
- a. Masjid Kadilangu (1532 M), terletak di Desa Kadilangu, Demak
  - b. Masjid Mantingan (1559 M), terletak di Desa Mantingan, Kecamatan Tuhunan, Jepara dan
  - c. Masjid Al Makmur (1852 M), terletak di Desa Jepang, Kecamatan Mejobo, Kudus.
3. Metode Pengumpulan Data
- a. Observasi

Yaitu melakukan pengamatan secara sistematis dan telah mengetahui tentang apa yang akan diamati dari lokasi objek pengamatan serta melakukan pencatatan, dan pendataan yang diperlukan. (Sugiyono, 2012:226)

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data untuk melakukan studi pendahuluan guna menemukan masalah atau mengetahui suatu hal secara mendalam melalui narasumber. (Sugiyono, 2012:133)

Wawancara dilakukan dengan ta'mir masjid baik Masjid Kadilangu Demak, Masjid Mantingan Jepara, dan Masjid Al Makmur Kudus.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan cara memotret atau mengambil gambar pada ketiga objek Masjid.

d. Studi Kepustakaan

Yaitu, proses pencarian informasi yang lengkap dari literatur pendukung sebagai dasar penelitian dalam kaitannya dengan permasalahan yang ada di lapangan, baik dengan menggunakan *textbook*, jurnal, laporan penelitian sejenis, dan internet.

4. Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif model *Miles and Huberman*. Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam kurun waktu tertentu. Setelah mekukan pengumpulan data ada tiga tahap analisis menurut *Miles and Huberman* (Sugiyono, 2012; 246-252), yaitu:

a. *Data Reduction* (reduksi data)

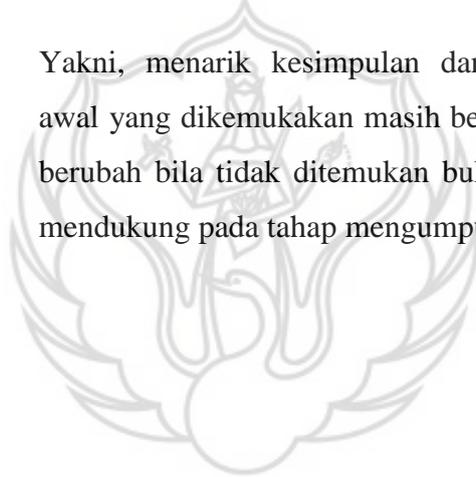
Yakni, merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya.

b. *Data Display* (penyajian data)

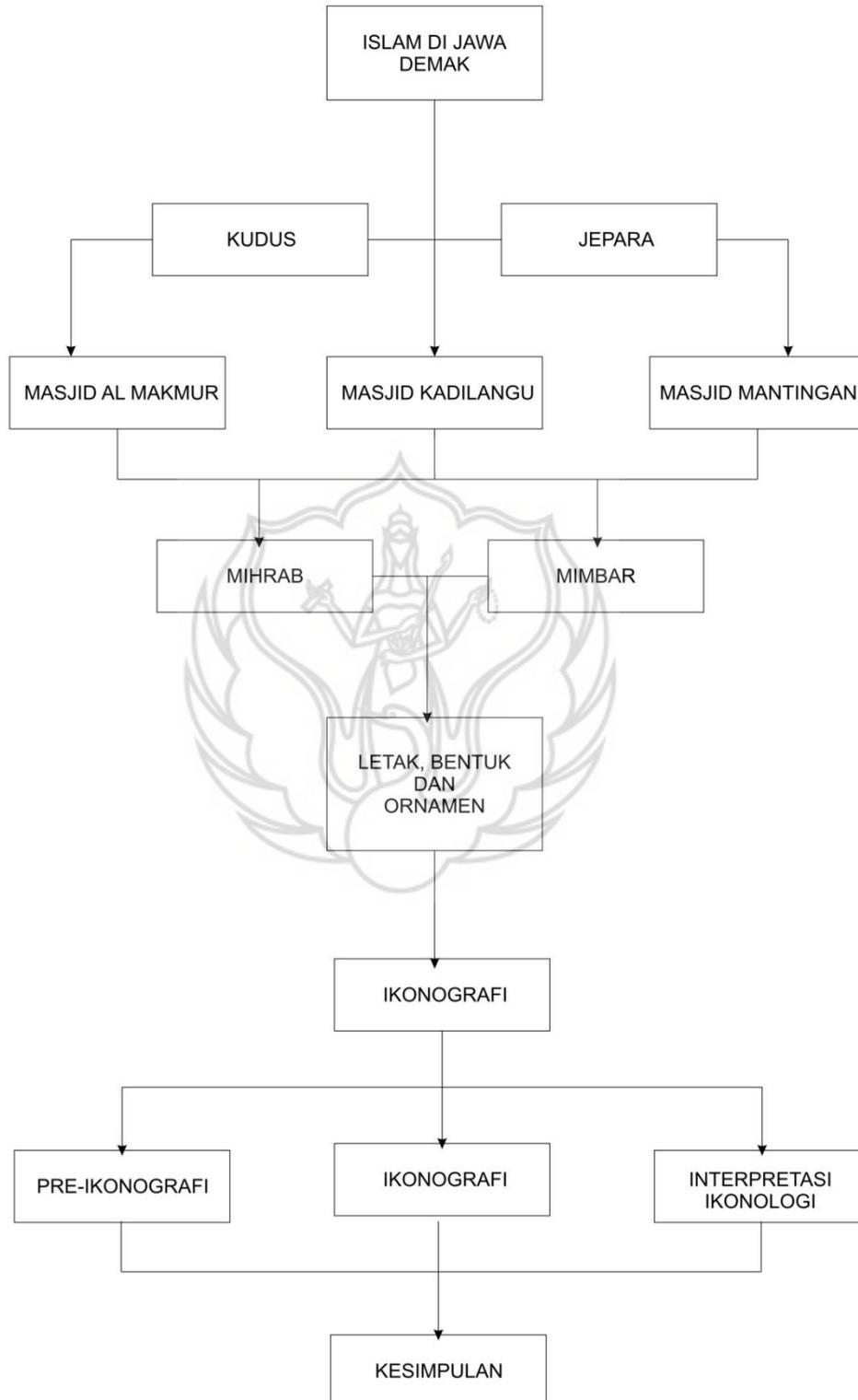
Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori *flowchart* dan sejenisnya.

c. *Conclutions: drawing/ verifying*

Yakni, menarik kesimpulan dan ferivikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat, yang mendukung pada tahap mengumpulkan data berikutnya.



**Bagan 1.1** Pola Pikir



(Sumber: Titis Hana Sasti, 2014)